

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia tidak lepas dari masalah. Hal ini dapat terjadi kepada siapa saja termasuk remaja dimana masa ini dikategorikan sebagai masa transisi yang dialami anak- anak untuk mencapai usia dewasa. Pada fase ini akan terjadi beberapa perubahan bukan hanya dari perkembangan fisik tetapi juga dalam perkembangan psikologis. Masa remaja sering dikatakan oleh sebagian orang sebagai masa – masa dalam pencarian jadi diri sehingga tidak heran jika fase ini remaja mengalami banyak kesulitan dalam mempertimbangkan keputusan terhadap masalah yang dihadapi. Mulai dari masalah ringan yang dapat diselesaikan sendiri hingga masalah yang dapat berdampak pada kesehatan mentalnya. Pada fase ini tentunya peran orang tua sangat dibutuhkan dimana ketika anak menghadapi sebuah situasi, maka orang tua dapat memberikan gambaran serta pertimbangan nilai antara positif dan negative dari situasi tersebut sehingga anak mampu untuk menilai, mempertimbangkan dan dapat belajar untuk mengambil keputusan terbaik. Akan tetapi, sebagian anak tidak dapat menceritakan semua masalah yang dihadapinya kepada orang tua, dan lebih nyaman untuk menceritakan kepada teman sebaya. Oleh karena itu konseling sebaya sangat dibutuhkan bagi anak usia remaja dimana terdapat banyak hal yang muncul di kehidupannya seperti masalah percintaan, penyesuaian lingkungan, aktivitas seksual dan masalah pendidikan. Webinar yang dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2021 oleh Fakultas Psikologi, Universitas

Airlangga dengan pemateri A. Septiani, M.Psi., Psikolog memberikan kiat-kiat yang terkait dengan konselor sebaya. Beliau menyampaikan bahwa masa remaja identik dengan proses transisi yang penuh dengan tantangan, peran, dan dinamikanya dengan lingkungan sosial, yang tidak jarang menjadi pemicu stres. Tidak mengherankan jika kemudian masa remaja juga identik dengan menjadi teman sebaya atau rekan curhat bagi kawan mereka. Konselor sebaya sendiri memiliki banyak peran penting. Pertama sebagai teman curhat yang mendorong *stress release* dan mendorong mereka untuk melakukan refleksi atas permasalahan yang dihadapi. Kedua sebagai *co-problem solver* yang memberikan alternatif solusi, namun bukan pemberi solusi tunggal dan yang ketiga dapat menjadi *gate keeper* yang mampu bersikap awas dan menyadari perubahan perilaku dan suasana hati kawan kita. Jika menyadarinya, kita harus segera merangkul dan membantu mereka. Itulah mengapa konselor sebaya juga menjadi bentuk pertolongan pertama psikologis pada anak usia remaja (news.unair.ac.id, 2021).

Konseling teman sebaya sendiri merupakan sebuah aktivitas pemberian bantuan atau pertolongan yang dilakukan secara interpersonal antara sesama siswa yang berlangsung dalam kehidupan sehari – hari (Syaputra & Monalisa, 2018). Konseling sebaya memiliki peran yang baik bagi siswa yang memiliki keterampilan untuk mengimplmentasikan pengalaman, kemandirian serta kemampuan yang bermakna bagi remaja (Astiti, 2019). Konseling teman sebaya dianggap penting karena sebagian besar remaja lebih sering membicarakan masalah yang terjadi pada dirinya dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orang tua, pembimbing atau

guru di sekolah. Ketika masalah yang dihadapi tergolong serius, maka remaja baru akan menceritakannya kepada orang tua, guru atau pembimbingnya jika sebelumnya tidak mendapatkan solusi atau penyelesaian dengan teman sebayanya (Prasetiawan, 2016).

Teknologi yang semakin berkembang pesat setiap harinya, sehingga dapat melahirkan inovasi – inovasi terbaru yang sangat praktis dan efisien dan tentunya dapat mempermudah kegiatan manusia. Kemajuan ini juga dirasakan dalam kegiatan konseling, dimana sekarang kegiatan ini dapat dilakukan secara jarak jauh melalui berbagai aplikasi yang tersedia yang tentunya dapat memudahkan siapa saja dalam melakukan kegiatan konseling secara cepat. Konseling online sendiri merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan antara klien dan konselor dimana proses komunikasi dilakukan dengan menggunakan streaming video atau audio (Haryati, 2020).

Saat ini lembaga konseling online baik admin maupun konselor yang terdapat di dalamnya berusaha untuk mengembangkan hal ini melalui berbagai kegiatan dan ilmu- ilmu baru yang disebarkan melalui akun media sosial sehingga dapat menarik perhatian masyarakat terutama remaja yang tentunya mereka dapat lebih mudah jika ingin melakukan konsultasi kepada konselor maupun psikolog. Hal ini dilakukan mengingat banyaknya kasus kenakalan remaja seperti tawuran, seks bebas, narkoba dan sebagainya yang terjadi setiap harinya sehingga dibutuhkan peran konselor sebaya dalam upaya menurunkan kasus tersebut.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian di layanan bimbingan konseling online Kanca Indonesia dimana Kanca Indonesia merupakan salah satu inovasi terbaru di bawah naungan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang bergerak dalam bidang konseling sehingga peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan peran konselor sebaya pada layanan bimbingan konseling online Kanca Indonesia dimana penelitian ini dilakukan berdasarkan rumusan masalah, kerangka teori serta metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya guna menunjang berjalanya penelitian.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memberikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Gambaran pelaksanaan konseling sebaya dalam melakukan kegiatan konseling secara online
2. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan konseling secara online
3. Peran konselor sebaya selama melakukan kegiatan konseling secara online

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang di atas, peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan konseling teman sebaya di lembaga kegiatan mahasiswa Kanca Indonesia?

2. Apa saja kendala layanan konseling online di lembaga kegiatan mahasiswa Kanca Indonesia?
3. Bagaimana peran konselor teman sebaya pada kegiatan konseling online di lembaga kegiatan mahasiswa Kanca Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memberikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran pelaksanaan konselor sebaya di lembaga kegiatan mahasiswa Kanca Indonesia
2. Untuk mengetahui apa saja kendala pada layanan konseling online di lembaga kegiatan mahasiswa Kanca Indonesia
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran konselor sebaya pada layanan konseling online di lembaga kegiatan mahasiswa Kanca Indonesia.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam bidang konseling terkait dengan konseling sebaya serta pelaksanaannya pada pelayananan konseling melalui media online dan juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi instansi pendidikan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu terutama bagi konselor yang melakukan konseling secara tidak langsung atau online untuk mendapatkan teknik dan inovasi terbaru sehingga mendapat kepercayaan di masyarakat luas terkait dengan konseling yang dilakukan secara online. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koreksi terhadap tata cara pelaksanaan konseling sebaya secara online bagi pembaca, organisasi maupun lembaga layanan konseling sebaya dan konseling online.